

Rekonstruksi Pemikiran Muhammad Quraihs Shihab Terhadap Hadis Bernuansa Misoginis

Muhammad Sabri

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

muhammadsabry54@gmail.com

Novizal Wendry

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

novizalwendry@uinib.ac.id

Abstrac:

Nowadays, the understanding of hadith misogyny towards women cannot be completely negated. This is caused by a textual and non-comprehensive understanding of the meaning of hadith. Likewise with the understanding of previous scholars according to the context, it can be understood today. Muhammad Quraish Shihab with his gender-friendly thoughts and progressive interpretations. This article aims to explore the construction of Quraish Shihab's thoughts on the hadith of the creation of Siti Hawa from the crooked rib of Prophet Adam. This research method is descriptive qualitative with a reciprocal approach (qiraat mublain). The findings in this paper are that the intention of crooked ribs is not a form of harassment from the Prophet, but only as an illustration. Then, philosophically crooked ribs are a tendency for women's attitudes, which if hardened will find it difficult for men to fix them, that is, the same as straightening crooked ribs. This is intended so that men are aware of and understand the natural character of women, in order to create a wise attitude towards women. The difference in the meaning of this hadith with other commentators, namely, other interpreters interpret crooked ribs is the tendency for women to bend easily, weak and easily influenced. So Muhammad Quraish Shihab's thoughts can be a recommendation in understanding hadiths that have nuances of misogyny, especially the discussion of hadiths on sexual violence (created by women from the rib of Prophet Adam). This is all aimed at minimizing the bias of understanding and action towards women.

Keywords: Hadith, Gender, Muhammad Quraish Shihab

Abstrak:

Pada zaman sekarang pemahaman hadis misogini terhadap perempuan belum bisa negasikan secara sempurna. Hal ini disebabkan oleh pemahaman yang tekstual dan tidak komprehensif dalam memaknai hadis. Begitupun dengan pemahaman para ulama terdahulu sesuai konteksnya, bias apabila dipahami pada zaman sekarang. Muhammad Quraish Shihab dengan pemikiran ramah gender dan tafsir progresifnya. Tulisan artikel ini bertujuan mengeksplorasi konstruksi pemikiran Quraish Shihab terhadap hadis penciptaan Siti Hawa dari tulang rusuk Nabi Adam yang bengkok. Metode penelitian ini yakni, kualitatif deskriptif dengan pendekatan resiprokal(qiraat mubadalah). Adapun hasil temuan dalam tulisan ini yakni, maksud dari tulang rusuk yang bengkok bukanlah bentuk dari pelecehan dari Nabi, akan tetapi hanyalah sebagai ilustrasi. Kemudian, filosofis tulang rusuk yang bengkok adalah kecenderungan sikap perempuan, yang mana apabila dikeraskan akan mendapatkan kesulitan bagi laki-laki memperbaikinya yakni, sama dengan meluruskan tulang rusuk yang bengkok. Hal ini bertujuan supaya kaum laki-laki menyadari dan memahami karakter kodrat perempuan, agar terciptanya sikap bijaksana kepada perempuan. Distingisi pemaknaan hadis tersebut dengan mufassir lain yakni, mufassir lain menafsirkan tulang rusuk yang bengkok adalah kecenderungan sikap perempuan yang mudah bengkok, lemah dan mudah terpengaruh. Maka

Pemikiran Muhammad Quraish Shihab bisa menjadi rekomendasi dalam memahami hadis-hadis yang bernuansa misogini terkhusus pembahasan hadis kekerasan seksual (diciptakan perempuan dari tulang rusuk Nabi Adam). Hal ini semua bertujuan agar pembiasaan pemahaman dan tindakan terhadap perempuan bisa diminimalisir dengan baik.

Kata Kunci: Hadis, Gender, Muhammad Quraish Shihab

PENDAHULUAN

Persoalan memaknai hadis Rasulullah SAW, sepertinya tidak bisa dianggap remeh temeh atau bersandar hanya kepada tekstual hadis. Hal ini akan berimplikasi bias di dalam memaknai substansi hadis. Terlebih lagi, hadis-hadis yang berkaitan dengan perempuan.¹ Tidak bisa dinegasikan bahwa Rasulullah berbeda-beda dalam memperlakukan perempuan, terkadang suatu sisi Rasulullah terlihat subordinasi terhadap perempuan, akan tetapi di sisi lain Rasulullah adil dalam memperlakukan perempuan, dalam arti Rasulullah SAW, memposisikan perempuan sama dengan laki-laki. Narasi di atas bukanlah sebuah bentuk inkosistensi Rasulullah SAW, dalam memperlakukan kaum perempuan, akan tetapi perlakuan tersebut menurut situasi dan kondisi yang melatarbelakangi suatu hadis diucapkan.²

Pada dasarnya al-Qur'an dan hadis sangat menghargai harkat dan martabat dari kaum perempuan, akan tetapi karena interpretasi yang tidak komprehensif, tafsiran hadis tentang perempuan menjadi bias.³ Sebagaimana menurut Edi Safri bahwa suatu hadis dipahami secara substantif dan filosofis, supaya menemukan makna yang utuh.⁴ Begitu juga menurut Nasarudin Umar bahwa dalam memahami hadis perlu pendekatan kontekstual, yang salah satu dari pendekatan kontekstual yakni, sosial-histori yang bertujuan membantu dalam menemukan makna substansi dari hadis Rasulullah SAW.⁵

Persoalan hari ini, segregasi terhadap perempuan masih terjadi dan subur di

¹ Siti Musdah Mulia, *Muslimah Sejati: Menempuh Jalan Islami Meraih Ridha Ilahi* (Bandung: Marja30, 2011), 90.https://www.google.co.id/books/edition/Muslimah_Sejati/VEfsDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=0.

² Faiqotul Mala, *Otoritas Hadis-Hadis Bermasalah` Dalam Shahih Al-Bukhari* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), 97.
https://www.google.co.id/books/edition/Otoritas_Hadis_Hadis_Bermasalah_dalam_Sh/rBMDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=0.

³ Muhammad Sabri & Nofry Andy, "Pemikiran Syekh Muhammad Al-Ghazali Tentang Kepemimpinan Wanita," *PALANTA: Journal Of Social Science of Huimanities* 1, no. 1 (2021): 48, <https://doi.org/10.15548/pjssh.v1i1.19>.

⁴ Muhammad Sabri, "Metodologi Pemahaman Hadis Edi Safri," *Jurnal Ulunnuha* 10, no. 2 (December 31, 2021): 241.<https://doi.org/10.15548/ju.v10i2.3144>.

⁵ Nasaruddin Umar, *Deradikalisasi Pemahaman Al-Qur'an & Hadis* (Jakarta: PT Elek Media Komputindo, 2014), 24.https://www.google.co.id/books/edition/Deradikalisasi_Pemahaman_Al_Quran_dan_Ha/SnxUDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=0.

lingkungan masyarakat. Kendatipun para ulama moderat dan cendekiawan Muslim melakukan reinterpretasi terhadap hadis-hadis yang bernuansa misogini. Akan tetapi kasus-kasus subordinasi, dan pelecehan seksual masih menjadi sebuah realitas dan menjadi fakta di kehidupan sehari-hari.⁶ Bagaimanapun stigma masyarakat tentang perempuan, perempuan adalah makhluk yang lemah, kurang akal, irasional dan wajib dipimpin oleh kaum laki-laki.⁷ Padahal hal tersebut tidak selalu begitu, dan kondisi tersebut bisa diputar balikkan. Faktanya, banyak perempuan-perempuan yang cerdas dalam mengambil keputusan dalam ranah domestik maupun publik. Narasi ini paradoksal antara paradigma masyarakat dengan realitas perempuan sesungguhnya.

Begitu juga dengan para *influencer* yang bergerak dalam bidang agama, masih terdapat narasi-narasi yang bernuansa segregasi, diskriminasi dan suborbinasi kepada perempuan. Jika ditelaah lebih mendalam, hadis dan al-Qur'an yang berimbang serta adil memperlakukan kaum perempuan. Sebagaimana Ahmad Fadhili mengatakan bahwa tidak mungkin Nabi Muhammad SAW, melakukan segregasi terhadap kaum perempuan, akan tetapi tafsir manusia yang membuat hadis terlihat *misso* terhadap kaum perempuan.⁸

Quraih Shihab adalah seorang *mufassir* kontemporer.⁹ Beliau terkenal dengan karangan tafsirnya yang moderat dan menafsirkan al-Qur'an secara progresif dan relevan dengan dinamika zaman, sehingga nilai-nilai ajaran agama Islam terlihat humanis, dan *rahamatan lil'alamiin*. Selanjutnya, tafsir Quraish Shihab bercorak sastra kebudayaan kemasyarakatan. Artinya penafsiran Quraish Shihab terhadap al-Qur'an berhubungan langsung dengan budaya masyarakat ke Indonesiaan.¹⁰ Selain itu Muhammad Qurasih Shihab dikenal ahli tafsir yang kontroversial dalam beberapa pemahamannya tentang ayat al-Qur'an. Kontroversial yang populer tentang beliau yakni, dalam persoalan hijab bagi kaum perempuan. Sebagaimana surah al-Ahzab:59, Quraish Shihab menafsirkan bukanlah suatu kewajiban untuk

⁶ Asit Defi Indriyani, "Pendekatan Restorative Justice Dalam Melindungi Korban Kekerasan Seksual," *Ijouis: Indonesian Journal Of Gender Studies* 2, No. 2 (December 28, 2021):44-56,45. <https://doi.org/10.21154/Ijouis.V2i2.3284>.

⁷ Rachsyanda Anisa & Yahya Vidya Kusumawardani, "Perempuan Dan Teknologi Digital : Hambatan, Tantangan Dan Perspektifnya Di Indonesia(Perempuan Di Power Academy)," *Jurnalpendidikankonseling* 4, no. 4 (2022): 5929-5936, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6417/4808>.

⁸ Mia Mutmainah, "Peran Konteks Dalam Memahami Hadis Misogini: Kajian Pragmatik," *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 5, no. 2 (September 14, 2022): 234, <https://doi.org/10.36835/alirfan.v5i2.5758>.

⁹ Imarotuz Zulfa, "Studi Komparatif Pemikiran M. Quraish Shihab Dan Amina Wadud Tentang Nusyûz," *Tashwirul Afkar* 41, no. 1 (June 30, 2022): 83, <https://doi.org/10.51716/ta.v41i1.29>.

¹⁰ Bangun Pristiwati Zahro & Sitti Nurul Adha, "Aspek Keindonesiaan Tafsir Nusantara (Analisis Penafsiran Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah)," *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 16, no. 01 (2022): 47, file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/Documents/375-770-1-PB.pdf.

berjilbab. Ayat tersebut diperintah untuk menutup dada dan bukanlah perintah untuk menutup kepala dan rambut.¹¹

Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab juga seorang mufassir yang mempunyai perhatian terhadap kaum perempuan, sehingga pemikirannya mengenai perempuan banyak dikaji dan ditelaah oleh peneliti. Di antara eksplorasi pemikiran Quraish Shihab tentang perempuan yakni, tulisan Bagu Fajar Adriyanto, yang mana dalam tulisan tersebut mengeksplorasi pemikiran Quraish Shihab tentang poligami, dan Quraish Shihab berpendapat bahwa, poligami dibolehkan dalam kondisi yang darurat.¹² Selain itu, pemikiran Quraish Shihab tentang kepemimpinan perempuan yakni, perempuan boleh memimpin di ranah publik dengan pertimbangan kelayakan perempuan itu sendiri.¹³ Selanjutnya, Quraish Shihab juga mempunyai pendirian dan pemikiran bahwa, nikah beda agama hukumnya haram, kecuali laki-laki Muslim dengan wanita Kafir. Adapun syarat menikahi wanita kafir yakni, keimanan wanita kafir tersebut lemah, sehingga suami yang Muslim mampu mendominasi di dalam rumah tangga.¹⁴

Dari paparan di atas jelas berbeda dengan penulis ingin teliti, yang mana penulis ingin mengeksplorasi pemikiran dan konstruksi interpretasi Muhammad Quraish Shihab terhadap hadis bernuansa misoginis yakni, hadis tentang perempuan diciptakan dari tulang rusuk yang bengkok. Metode penelitian ini yakni, kualitatif-deskriptif dengan pendekatan resiprokal (*qira'at mubadalah*) yang digagas oleh Fakhudin Abdul Kodir, yang mana tujuan terori tersebut untuk menghilangkan kebiasaan terhadap kaum perempuan, dalam arti memahami dalil harus seimbang, adil dan kesalingan.¹⁵ Adapun sumber primer yakni, buku Quraish Shihab yang berjudul "*Perempuan*", yang mana dalam buku tersebut terdapat hadis-hadis misoginis yang ditelaah dan dikonstruksi oleh Muhammad Quraish Shihab, sedangkan sumber sekunder yakni, artikel, buku, yang berkaitan dengan tema pembahasan. Kemudian data tersebut ditelaah, direduksi dan ditarik kesimpulan.

¹¹ Riki Iskandar and Danang Firstya Adji, "Menutup Aurat Dalam Pandangan Ulama Kontemporer," *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 12, no. 1 (June 30, 2022): 37, <https://doi.org/10.24014/jiik.v12i1.19479>.

¹² Bagus Fajar Adriyanto, "Tafsir Maudh'ui Muhammad Quraish Shihab Dan Siti Musdah Mulia Terhadap Poligami," *Al-Syakhsyiyah: Journal of Law & Family Studies* 4, no. 1 (August 8, 2022): 57, <https://doi.org/10.21154/syakhsyiyah.v4i1.3760>.

¹³ Fera Yuniar, "Pemikiran Politik Islam Tentang Kepemimpinan Perempuan Dan Penerapannya Di Indonesia (Studi Pemikiran M. Quraish Shihab)" (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2023), <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/11000>.

¹⁴ Dina Sakinah Siregar, "Dua Sisi Nikah Beda Agama : Hukum Agama Vs Negara (Pemikiran M. Quraish Shihab & Nurcholish Madjid)," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 24, No. 1 (March 3, 2023): 10, <https://doi.org/10.36769/Asy.V24i1.213>.

¹⁵ Faqihuddin Abdul Kodri, *Qira'ah Mubadalah* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2021), 7. https://www.google.co.id/books/edition/Qira_ah_Mubadalah/7LKtDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=0.

PEMBAHASAN

Nur Rofiah menyatakan bahwa teori *Qira'at Mubadalah* bukanlah bentuk kesalingan dalam semua perkara. Misalnya, kasus poligami, apakah perempuan boleh poliandri. Jika seperti hal di atas dalam memahami teor *qira'at mubadalah*, maka berimplikasi menghinakan kaum perempuan. Akan tetapi, yang kasus poligami harus melihat kondisi dan situasi, agar terbangun kemaslahatan di dalam rumah tangga.¹⁶ Seterusnya teori qira'at mubadalah secara substansi adalah mengusahakan keadilan dari kedua belah pihak, dalam relasi perempuan dan laki-laki.¹⁷ Dalam *term* lain dikatakan bahwa, teori qira'at mubadalah sama dengan resiprokal. Resiprokal artinya kesalingan, seimbang, dan bernuansa keadilan terhadap kedua belah pihak. Artinya, antara laki-laki dan perempuan tidak ada yang dirugikan sama-sama mendapatkan kemaslahatan.¹⁸

Selanjutnya, di dalam buku Muhammad Quraish Shihab berjudul "*Perempuan*", penulis menemukan hadis-hadis yang bernuansa misoginis. Sebenarnya ada beberapa hadis yang terdapat di dalam buku tersebut. Akan tetapi menarik bagi penulis untuk merefleksikan dan mengeksplorasi konstruksi pemikiran Muhammad Quraih Shihab tentang hadis perempuan diciptakan dari tulang rusuk. Sebagaimana hadis di bawah ini;

حدثنا عمرو الناقد وابن أبي عمر واللفظ لابن أبي عمر قال حدثنا سفيان عن أبي الزناد عن الأعرج عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إن المرأة خلقت من ضلع لن تستقيم لك على طريقة فإن استمتعت بها استمتعت بها وبها عوج وإن ذهب تقيمها كسرتمها وكسرهما طلاقها

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Amru An Naqid dan Ibnu Abu Umar sedangkan lafazhnya dari Ibnu Abu Umar, keduanya berkata: Telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Abu Az Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sesungguhnya seorang wanita di ciptakan dari tulang rusuk, dan tidak dapat kamu luruskan dengan cara bagaimanapun, jika kamu hendak bersenang-senang dengannya, kamu dapat bersenang-senang dengannya dan dia tetap saja bengkok, namun jika kamu berusaha meluruskannya, niscaya dia akan patah, dan mematahkannya adalah menceraikannya."¹⁹

¹⁶ Faqihuddin Abdul Kodri.27

¹⁷ Widiyarti Widiyarti And Rohmah Maulidia, "Argumentasi Syekh Nawawi Bin Umar Al-Bantani Tentang Kedudukan Perempuan Dalam Keluarga: Kajian Fiqh Kesetaraan," *Ijous: Indonesian Journal Of Gender Studies* 2, No. 1 (June 30, 2021),60. <https://doi.org/10.21154/ijous.V2i1.3040>.

¹⁸ Faqihuddin Abdul Kodir, "Mafhum Mubadalah: Ikhtiar Memahami Qur'an Dan Hadits Untuk Meneguhkan Keadilan Resiprokal Islam Dalam Isu-Isu Gende," *Jurnal Islam Indonesia* 6, no. 2 (2017): 7, <http://jurnal-islam-indonesia.isif.ac.id/index.php/Jurnal-Islam-Indonesia/article/view/28>.

¹⁹ Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *Musnad Ima m Ahmad: Syarah Imam Hamzah*

Dari paparan hadis di atas penulis menyimpulkan ada dua poin penting yang mengganjal dan serasa paradoks dengan ayat lain dan paradoks dengan realitas sosial. Pertama, asal penciptaan perempuan dari tulang rusuk. Kedua, tafsiran para ulama terdahulu filosofis tulang rusuk yang bengkok diartikan karakter wanita yang lemah, kurang akal, keras kepala dan sebagainya. Narasi pemaknaan hadis seperti ini, jelas mengkerdikan kaum perempuan dan paradoks dengan hadis lain serta paradoks dengan realitas sosial. Lantas, bagaimana perspektif Muhammad Quraish Shihab tentang dua hal yang dipandang urgensi tersebut;

Penjelasan Muhammad Quraish Shihab Perempuan Diciptakan Dari Tulang Rusuk

Mengenai hadis di atas, Muhammad Quraish Shihab tidak setuju kalau Siti Hawa diciptakan dari tulang rusuk Nabi Adam, karena tidak ada dalil al-Qur'an dan sunnah secara kentara mengeksplanasi bahwa perempuan diciptakan dari tulang rusuk Nabi Adam, atau proses terciptanya perempuan berbeda dengan laki-laki.²⁰ Sebagaimana ditegaskan Rasyid Rida bahwa, cerita tersebut hanyalah narasi dari Perjanjian Lama (Kejadian II:21-22) berbunyi, "Ketika Nabi Adam sedang tidur nyeyak, diambilah tulang rusuk dari Nabi Adam, kemudian ditutupkan-Nya kembali dengan daging. Dari tulang rusuk yang telah dikeluarkan tersebutlah, Allah ciptakan seorang perempuan." Sekiranya berita tersebut tidak diceritakan dalam Perjanjian Lama, maka tidak akan ada kita dengarkan cerita perempuan diciptakan dari tulang rusuk Adam bagi pemeluk Muslim.²¹

Muhammad Quraish Shihab menegaskan dalam pemikirannya bahwa, antara laki-laki dan perempuan dalam proses penciptaannya yakni, sama dengan laki-laki. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam surat Ali 'Imran ayat;195 bahwa asal kejadian antara laki-laki dan perempuan sama.

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَامِلٍ مِّنْكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ بَعْضُكُمْ
 مِنْ بَعْضٍ فَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأُوذُوا فِي سَبِيلِي وَقَاتَلُوا وَقُتِلُوا
 لَأُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَأُدْخِلَنَّهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ثَوَابًا مِّنْ
 عِنْدِ اللَّهِ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الثَّوَابِ

Artinya: "Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan perbuatan orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki maupun perempuan, (karena) sebagian kamu adalah (keturunan) dari sebagian yang lain. Maka, orang-orang yang berhijrah, diusir dari

Ahmad Az-Zain (Jakarta: Pustaka Azam, 2011).20093

²⁰ Muhammad Quraish Shihab, *Perempuan* (Ciputat: Penerbit Lentera Hati, 2018).45

²¹ Atik Wartini, "Tafsir Feminis M.Quraish Shihab : Telaah Ayat-Ayat Gender Dalam Tafsir Al-Misbah," *Palastren : Jurnal Studi Gender* 6, No. 2 (2013): 473-94, <https://doi.org/10.21043/Palastren.V6i2.995>.

kampung halamannya, disakiti pada jalan-Ku, berperang, dan terbunuh, pasti akan Aku hapus kesalahan mereka dan pasti Aku masukkan mereka ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai sebagai pahala dari Allah. Di sisi Allahlah ada pahala yang baik.”(Q.S. Ali Imran:195)

Quraish Shihab mengartikan potongan ayat dari “*sebagian kamu adalah bagian dari yang lainnya*” bahwa, laki-laki dan perempuan diciptakan dari pertemuan *Ovum* dengan *sperma* laki-laki. Kemudian diproses sedemikian rupa, lalu dijadikan seorang manusia.²² Selaras dengan pendapat Hamka, yang mana menolak eksplanasi ulama terdahulu yang mengatakan Siti Hawa diciptakan dari tulang rusuk Nabi Adam secara zahir. Menurut Hamka, hadis tersebut hanya bersifat metafor dan tidak bisa dipahami secara zahir, melainkan dengan menggali makna filosofis dari kata tulang rusuk yang bengkok. Artinya Hamka, menolak kalau perempuan diciptakan dari tulang rusuk Adam.²³

Berbeda pendapat Wahbah Zuhaili, yang mana beliau memaknai hadis tersebut dengan literalis atau tekstual. Menurutnya, hadits tersebut dimaknai dengan sebagaimana teks hadis. Artinya, Siti Hawa memang diciptakan Allah SWT, dari tulang rusuk Nabi Adam. Kendatipun begitu, beliau menambahkan perempuan yang diciptakan dari tulang rusuk Nabi Adam AS. Hanya berlaku kepada Siti Hawa semata dan tidak berlaku kepada perempuan lain secara global.²⁴ Sedikit berbeda dengan eksplanasi Ibnu Katsir, yang mana Siti Hawa diciptakan dari tulang Rusuk Nabi Adam sebelah kiri. Ibnu Katsir mengatakan ketika Nabi Adam sedang tidur, diambilah tulang rusuk sebelah kirinya. Kemudian ketika beliau terbangun sembari terkejut melihat Siti Hawa sudah ada di sampingnya. Adapun penafsiran Ibnu Katsir tentang Siti Hawa diciptakan dari tulang rusuk diperkuatnya dengan dalil hadis di atas. Artinya, Ibnu Katsir menafsirkan hadis tersebut secara literalis yakni, mengakui bahwa perempuan diciptakan dari tulang rusuk Nabi Adam As. Akan tetapi Ibnu Katsir tampaknya terpengaruh oleh penafsiran *isra'liyyat* dari Bani Israil.²⁵

Menurut hemat penulis pemikiran Muhammad Quraish Shihab tentang hadis penciptaan perempuan dari tulang rusuk Nabi Adam yang bengkok tergolong rasional dan ilmiah. Sebagaimana dijelaskan dengan kentara di dalam al-Qur'an dan hadis sangat tentang proses penciptaan laki-laki dan perempuan. Sebagaimana dalam al-Quran surat al-Mu'minun ayat 12-14.²⁶ Surat Al-Hijr ayat 26,

²² Muhammad Quraish Shihab, *Perempuan* (Ciputat: Lentera Hati, 2018).45

²³ Hamka, *Buya Hamka Berbicara Tentang Perempuan* (Jakarta: Gema Insani, 2014).40

²⁴ Dwi Siti Maesaroh, 'Penciptaan Perempuan Pertama Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili Dan Buya Hamka)', *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 2.2 (2022), 294-311 <<https://doi.org/10.15575/jpiu.v2i2.14510>>.

²⁵ Supriyanto, "Isrâiliyyât Dalam Tafsir Al-Qur'ân Alazhîm Karya Ibnu Katsir," *Al-A'raf Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* XII, No. 2 (2015): 2-9, <https://www.researchgate.net/publication/330821431>.

²⁶ Abdul Halim Nasution, 'Embriologi Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Jurnal Nizhamiyah*, 10.1 (2020), 1-11 <<https://doi.org/10.30821/niz.v10i1.737>>.

28 dan 33.²⁷ At-Thariq ayat 6 dan 7.²⁸ Al-Mursalat 20-23, dan al-Qiyamah ayat 37-38. Menurut hemat penulis ayat di atas juga dijelaskan secara terperinci oleh hadis Rasulullah SAW, sebagai berikut:

حدثنا مسدد قال حدثنا حماد عن عبيد الله بن أبي بكر عن أنس بن مالك عن النبي صلى الله عليه وسلم قال إن الله عز وجل وكل بالرحم ملكا يقول يا رب نطفة يا رب علقة يا رب مضغة فإذا أراد أن يقضي خلقه قال أذكر أم أنثى شقي أم سعيد فما الرزق والأجل فيكتب في بطن أمه

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata: telah menceritakan kepada kami Hammad dari 'Ubaidullah bin Abu Bakar dari Anas bin Malik dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah Ta'ala menugaskan satu Malaikat dalam rahim seseorang. Malaikat itu berkata: 'Ya Rabb, (sekarang baru) sperma, Ya Rabb, segumpal darah!, Ya Rabb, segumpal daging!' Maka apabila Allah berkehendak menetapkan ciptaan-Nya, Malaikat itu bertanya: 'Apakah laki-laki atau wanita, celaka atau bahagia, bagaimana dengan rizki dan ajalnya?' Maka ditetapkanlah ketentuan takdirnya selagi berada dalam perut ibunya (HR. Bukhari)."

Bahwasanya jelas dalam hadis di atas menyebutkan secara kentara tentang proses penciptaan manusia yaitu, laki-laki dan perempuan itu sama dari sperma, kemudian segumpal darah, kemudian segumpal daging, dan kemudian dijadikan bentuk yang sempurna yakni, manusia. Riwayat lain terdapat dalam HR. Muslim menambahkan yakni, lalu Allah SWT, mengintruksikan Malaikat untuk meniupkan ruh kepada jasad yang telah menjadi segumpal daging, maka jadilah seorang manusia seutuhnya.²⁹ Sebagaimana menurut Dr. Mustad Dib Al-Bugha memaknai hadis di atas yakni, hadis tersebut merupakan proses dari penciptaan manusia. Beliau menjelaskan lebih dalam bahwa, proses penciptaan manusia selama 120 hari yang meliputi, 40 hari janin berbentuk *nutfah*, kemudian berubah menjadi *'alaqah*, kemudian *mudgah* masing-masing selama 40 hari. Kemudian telah sampai pada 120 hari, Malaikat diperintah untuk meniupkan ruh, lalu menjadi manusia seutuhnya.³⁰

Begitu juga dalam ilmu kedokteran bahwa awal proses dari penciptaan manusia dari sari pati tanah. Kemudian menjadi mani yakni, pertemuan ovum perempuan dengan sperma laki-laki akibat dari hubungan senggama. Kemudian

²⁷ Susi Susilawati, 'Manusia Dan Esensinya Dalam Al-Quran', *Thullab; Jurnal Riset Dan Publikasi Mahasiswa*, 1.1 (2021), 1-11.

²⁸ Hamzani Aulia Rahman & Abdul Hafiz Alfaton, "Tinjauan Al Qur'an Dalam Term Kecerdasan Intelektual," *PALAPA* 9, no. 1 (2021): 266-280., <https://doi.org/palapa.v9i2.1221>.

²⁹ Muhammad Abduh Wahid, "Teori Mengenai Penciptaan Manusia Dalam Hadis Nabi; Kajian Ma'anil Hadis," *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 10, no. 2 (February 7, 2020): 178, <https://doi.org/10.24252/tahdis.v10i2.12462>.

³⁰ Musthafa Dib Al-Bugha, *Al-Wafi: Syarah Hadits Arbain Imam An-Nawawi* (Jakarta: Hikmah, 2007).25.

berubah menjadi zigot dalam bahasa Arabnya yaitu, *nutfah*. Kemudian berubah mejadi embrio yaitu, *muthghah* atau biasa disebut dengan segumpal darah. Kemudian menjadi fetus yaitu, janin. Kemudian menjadi pemberian ruh atau dalam bahasa Arabnya *naf'atul ar-ruh* (pemberian ruh). Lalu menjadilah seorang manusia yang utuh yakni, bayi manusia (neonatus/bayi).³¹

Pemaknaan Tulang Rusuk Yang Bengkok

Menurut Muhammad Quraihs Shihab hadis di atas memberikan eksplanasi terhadap kaum laki-laki bahwa, perempuan mempunyai sifat dan karakter khusus, yang mana sifat tersebut kontras dengan laki-laki. Filosofis narasi hadis perempuan diciptakan dari tulang rusuk di atas yaitu, agar laki-laki mengetahui sikap dari perempuan. Hal ini berguna agar laki-laki tidak memaksakan kepada perempuan suatu hal yang tidak wajar. Sebab jika dipaksakan, maka akan berakibat fatal, yang mana konseskuensinya sama seperti meluruskan tulang rusuk yang bengkok. Tentu meluruskan sebuah tulang rusuk sangatlah tidak mungkin, karena berakibat akan patah. Artinya, seorang laki-laki sudah harus tahu lebih dahulu bagaimana karakter dari perempuan agar bisa menghadapi dengan bijaksana dan memperlakukan dengan baik.³²

Quraish Shihab menambahkan bahwa dengan hadis tersebut bukan berarti derajat perempuan lebih rendah daripada laki-laki. Akan tetapi semuanya sama antara satu dengan yang lain. Sebagaimana dijelaskan dalam surat Ali-Imran 195 bahwa, antara laki-laki dan perempuan diciptakan, karena adanya pertemuan ovum dan sperma. Selain itu antara laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki kekurangan dan kelebihan, dengan kelebihan dan kekurangan itulah mereka dipertemukan supaya bisa bekerja sama dalam membangun rumah tangga yang harmonis.³³

Berbeda dengan Hamka dalam memaknai tulang rusuk yang bengkok yakni, bahwa kecenderungan sifat perempuan itulah mudah dipengaruhi, pertimbangannya tidak lurus, memperturutkan hawanya, subjektif, lemah dan kurang akal.³⁴ Akan tetapi dalam surat An-Nisa' ayat 1, membahas tentang *faraid*. Hamka menjelaskan bahwa, antara laki-laki dan perempuan sama-sama kurang akal, dengan menikah itulah upaya saling melengkapi kelemahan dan kekurangan antara laki-laki dan perempuan. Hamka menambahkan bahwa, realitas yang terjadi dalam rumah tangga perempuan berperan penting dalam mengatur rumah tangga,

³¹ Bujuna A. Alhaddad, Hasyim Haddade, and Rahmi Damis, "Proses Penciptaan Manusia Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Prodi Kedokteran UNKHAIR," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (September 1, 2022): 216, <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.157>.

³² Shihab, *Perempuan*, 2018:44

³³ Syarifatun Nafsi, "Pemikiran Gender Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah," *Manthiq* 1, no. 1 (2016): 28, <https://doi.org/10.29300/mtq.v1i1.303>.

³⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 1 Diperkaya Dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, Dan Psikologi* (Jakarta: Gema Insani, 2020).139

dan pertimbangan-pertimbangan dari perempuan banyak diikuti laki-laki.³⁵

Begitu juga dalam al-Qur'an terdapat cerita Ratu Bilqis yang memimpin Negeri Saba', yang makmur negerinya, sejahtera rakyatnya.³⁶ 'Aisyah yang selalu mengkritik para sahabat apabila salah menyampaikan hadis dan pernah menjadi pimpinan perang. Ummu Salamah berhasil menenangkan hati Rasulullah saat marah kepada sahabat.³⁷ Ummu Umarah kritis kepada Nabi Muhammad dalam persoalan kebolehan suami memukul istri, akhirnya Rasulullah berisak adil dan bersabda "*sebaik-baik seorang suami, adalah yang memperlakukan istrinya dengan baik*".

Selaras dengan pendapat Muhammad Abduh bahwa maksud dari tulang rusuk yang bengkok hanya bahasa metafor. Akan tetapi makna narasi tersebut adalah kecenderungan sifat wanita yang mudah emosi, dan sering berubah-ubah. Abu Syuqqah mengartikan bengkok yakni, cepat emosi, sensitif, dan tidak berpendirian. Sehingga dengan sikap perempuan seperti itu, ia sangat mudah sekali dikalahkan oleh laki-laki, karena mereka kehilangan sikap bijaksana dalam mengambil keputusan dan di dalam persoalan apapun itu.³⁸

Selanjutnya, menurut Muhammad Quraish Shihab banyak sekali cerita dan sejarah yang sahih menceritakan bagaimana kepriawaian dan kecerdasan para kaum perempuan. Sebut saja misalnya, Cleoptara (30-51 SM) adalah seorang perempuan yang ganas, cerdas, pintar. Demikian, Semaramis (abad ke 8 SM) seorang wanita yang berpengaruh terhadap kekhalifahan Turki dan Arab, yang mana sangat berpengaruh terhadap kekuasaan negara pada waktu itu. Syajar al-Durr menggantikan posisi suaminya Salahuddin Ayyubi, menjadi Ratu Mesir saat suaminya meninggal. Di abad modern kita kenal dengan Margaret Thatcher di Inggris, Indira Gandhi di India, Benazir Bhutto di Pakistan.³⁹

Analisis Penulis

Menurut penulis sendiri pemahaman Quraish Shihab tergolong humanis dan ilmiah dalam menafsirkan hadis yang berkaitan dengan penciptaan perempuan. Selain itu, beliau dalam menolak tafsir ulam terdahulu tentang persoalan proses penciptaan perempuan sangat logis, dan rasionalitas pemikiran beliau bukan berdasarkan asumsi semata. Akan tetapi beliau buktikan juga dengan ayat al-Qur'an yang lain, yang mana jelas menceritakan proses penciptaan manusia secara detail. Selain itu beliau juga membuktikan dengan ilmu-ilmu abad modern tentang proses penciptaan manusia, lebih khusus perempuan. Faktanya sudah jelas bahwa

³⁵ Hamka.215

³⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 7 Diperkaya Dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, Dan Psikologi* (Jakarta:Gema Insani, 2020).302

³⁷ Hamka.192

³⁸ Ryandi Ryandi, "Hadist Penciptaan Perempuan Dari Tulang Rusuk (Analisis-Kritis Terhadap Pandangan Feminis)," *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* 1, no. 2 (July 11, 2019): 113, <https://doi.org/10.51900/alhikmah.v1i2.5104>.

³⁹ Shihab, *Perempuan*, 2018.378

proses dalam penciptaan manusia perspektif abad modern adalah melalui reproduksi perempuan yang distimulusi oleh sperma laki, lalu diendapkan selama 120 hari, yang mana prosesnya mani, darah, daging, lalu ruh, jadilah manusia seutuhnya.⁴⁰

Begitu juga dalam persoalan tulang rusuk yang bengkok, beliau lebih humanis dalam menjelaskan hal tersebut, tanpa harus merendahkan terlebih dahulu kaum perempuan. Berbeda dengan para ulama terdahulu, menafsirka kata bengkok adalah perempuan kurang akal, lemah, ragu-ragu dan lain-lain. Sikap Qurish Shihab dalam memaknai hadis di atas, hemat penulis supaya para lelaki tidak berlaku bias, sewenang-wenangnya terhadap perempuan, melainkan laki-laki dan perempuan saling menghargai dan saling support antara satu dengan yang lainnya. Fitrahnya manusia, laki-laki dan perempuan adalah makhluk yang sama-sama bodoh, sama-sama cerdas, dan sama mempunyai kelebihan-kekurangan. Jika, kita mengkerdikan wanita itu bodoh, maka bertentangan dengan fakta sejarah, 'Aisyah sebagai sumber ilmu pengetahuan, yang mana sering mengkritik sahabat dalam masalah hadis. Artinya, Aisyah bukanlah perempuan yang kurang akal, dan beliau adalah orang yang cerdas, berkualitas dan berkapasitas.⁴¹

Concluisnya, persoalan bodoh, kurang akal, lemah, cerdas, kuat, pandai, dan mempunyai pendirian, bukanlah persoalan gender laki-laki dan perempuan. Akan tetapi semua itu tergantung, usaha seseorang untuk merubah diri mereka menjadi seorang yang kuat, cerdas, berkapasitas, mempunyai kedisiplinan. Begitu juga sebaliknya, seseorang lemah, bodoh, dan sering ragu tergantung dengan usaha mereka dalam mendidik diri mereka sendiri. Sebagaimana menurut Dr. Hadrawan Nadresul bahwa, seseorang yang pintar itu diciptakan, bukan dilahirkan. Caranya, dengan menambah wawasan, keilmuan, dan pengetahuan.⁴²

PENUTUP

Konstruksi Muhammad Quraish Shihab tentang hadis penciptaan perempuan dari tulang rusuk Nabi Adam(hadis bernuansa misoginis) yaitu; pertama, beliau lebih komprehensif dalam menjelaskan makna teks hadis, menguji hal tersebut dengan realitas dan komparasi hadis serta al-Qur'an. Selanjutnya, dalam persoalan tulang rusuk bengkok, beliau tidak langsung mengatakan bahwa, perempuan itu lemah. Akan tetapi antara laki-laki dan perempuan sama-sama mungkin mempunyai sikap lemah, kurang akal, ragu-ragu.

DAFTAR RUJUKAN

⁴⁰ Ardian Pgs, *Ensiklopedi Anatomi Tubuh Manusia: Sistem Pernafasan, Sistem Reproduksi Dan Siklus Hidup* (Jakarta: Hikam Pustaka, 2021).23

⁴¹ Husein Muhammad, *Perempuan, Islam, Dan Negara* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2022).95

⁴² Dr. Hendrawan Nadesul, *Membesarkan Bayi Jadi Anak Pintar. Indonesia:* (Yogyakarta: Penerbit Buku Kompas, 2007).20

Abdul Halim Nasution. "Embriologi Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Nizhamiyah* 10, no. 1 (2020): 1-11. <https://doi.org/10.30821/niz.v10i1.737>.

Adryanto, Bagus Fajar. "Tafsir Maudh'ui Muhammad Quraish Shihab Dan Siti Musdah Mulia Terhadap Poligami." *Al-Syakhsyiyah: Journal of Law & Family Studies* 4, no. 1 (August 8, 2022): 57. <https://doi.org/10.21154/syakhsyiyah.v4i1.3760>.

Alhaddad, Bujuna A., Hasyim Haddade, and Rahmi Damis. "Proses Penciptaan Manusia Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Prodi Kedokteran UNKHAIR." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (September 1, 2022): 205-2018. <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.157>.

Ardian Pgs. *Ensiklopedi Anatomi Tubuh Manusia: Sistem Pernafasan, Sistem Reproduksi Dan Siklus Hidup*. Jakarta: Hikam Pustaka, 2021.

Bangun Pristiwati Zahro & Sitti Nurul Adha. "Aspek Keindonesiaan Tafsir Nusantara (Analisis Penafsiran Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah)." *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 16, no. 01 (2022): 47-55. <file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/Documents/375-770-1-PB.pdf>.

Dr. Hendrawan Nadesul. *Membesarkan Bayi Jadi Anak Pintar. Indonesia*: Yogyakarta: Penerbit Buku Kompas, 2007.

Faiqotul Mala. *Otoritas Hadis-Hadis `Bermasalah` Dalam Shahih Al-Bukhari*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015. https://www.google.co.id/books/edition/Otoritas_Hadis_Hadis_Bermasalah_dalam_Sh/r-BMDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=0.

Faqihuddin Abdul Kodir. "Mafhum Mubadalah: Ikhtiar Memahami Qur'an Dan Hadits Untuk Meneguhkan Keadilan Resiprokal Islam Dalam Isu-Isu Gende." *Jurnal Islam Indonesia* 6, no. 2 (2017): 1-24. <http://jurnal-islam-indonesia.isif.ac.id/index.php/Jurnal-Islam-Indonesia/article/view/28>.

Faqihuddin Abdul Kodri. *Qira'ah Mubadalah*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021. https://www.google.co.id/books/edition/Qira_ah_Mubadalah/7LKtDwAAQ

BAJ?hl=en&gbpv=0.

Hamka. *Buya Hamka Berbicara Tentang Perempuan*. Jakarta: Gema Insani, 2014.

— — —. *Tafsir Al-Azhar Jilid 1 Diperkaya Dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, Dan Psikologi*. Jakarta: Gema Insani, 2020.

— — —. *Tafsir Al-Azhar Jilid 7 Diperkaya Dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, Dan Psikologi*. Jakarta: Gema Insani, 2020.

Hamzani Aulia Rahman & Abdul Hafiz Alfatoni. "Tinjauan Al Qur'an Dalam Term Kecerdasan Intelektual." *PALAPA* 9, no. 1 (2021): 266-280. <https://doi.org/palapa.v9i2.1221>.

Hanbal, Imam Ahmad bin Muhammad bin. *Musnad Imam Ahmad: Syarah Imam Hamzah Ahmad Az-ZAin*. Jakarta: Pustaka Azam, 2011.

Husein Muhammad. *Perempuan, Islam, Dan Negara*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2022.

Indriyani, Asit Defi. "Pendekatan Restorative Justice Dalam Melindungi Korban Kekerasan Seksual." *IjouGS: Indonesian Journal of Gender Studies* 2, no. 2 (December 28, 2021): 44-56. <https://doi.org/10.21154/ijougs.v2i2.3284>.

Iskandar, Riki, and Danang Firstya Adji. "Menutup Aurat Dalam Pandangan Ulama Kontemporer." *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 12, no. 1 (June 30, 2022): 28. <https://doi.org/10.24014/jiik.v12i1.19479>.

Maesaroh, Dwi Siti. "Penciptaan Perempuan Pertama Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili Dan Buya Hamka)." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 2 (2022): 294-311. <https://doi.org/10.15575/jpiu.v2i2.14510>.

Muhammad Sabri & Nofry Andy. "Pemikiran Syekh Muhammad Al-Ghazali Tentang Kepemimpinan Wanita." *PALANTA: Journal Of Social Science of Humanities* 1, no. 1 (2021): 48-56. <https://doi.org/10.15548/pjssh.v1i1.19>.

Musthafa Dib Al-Bugha. *Al-Wafi: Syarah Hadits Arbain Imam An-Nawawi*. Jakarta: Hikmah, 2007.

Mutmainah, Mia. "Peran Konteks Dalam Memahami Hadis Misogini: Kajian Pragmatik." *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 5, no. 2 (September 14, 2022): 229–45. <https://doi.org/10.36835/alirfan.v5i2.5758>.

Nasaruddin Umar. *Deradikalisasi Pemahaman Al-Qur'an & Hadis*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo, 2014. https://www.google.co.id/books/edition/Deradikalisasi_Pemahaman_Al_Quran_dan_Ha/SnxUDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=0.

Rachsyanda Anisa & Yahya Vidya Kusumawardani. "Perempuan Dan Teknologi Digital : Hambatan, Tantangan Dan Perspektifnya Di Indonesia(Perempuan Di Power Academy)." *JURNALPENDIDIKANDANKONSELING* 4, no. 4 (2022): 5929–36. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6417/4808>.

Ryandi, Ryandi. "Hadist Penciptaan Perempuan Dari Tulang Rusuk (Analisis-Kritis Terhadap Pandangan Feminis)." *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* 1, no. 2 (July 11, 2019): 101–14. <https://doi.org/10.51900/alhikmah.v1i2.5104>.

Sabri, Muhammad. "Metodologi Pemahaman Hadis Edi Safri." *Jurnal Ulunnuha* 10, no. 2 (December 31, 2021): 237–45. <https://doi.org/10.15548/ju.v10i2.3144>.

Shihab, Muhammad Quraish. *Perempuan*. Ciputat: Penerbit Lentera Hati, 2018.

— — —. *Perempuan*. Ciputat: Lentera Hati, 2018.

Siregar, Dina Sakinah. "Dua Sisi Nikah Beda Agama : Hukum Agama Vs Negara (Pemikiran M. Quraish Shihab & Nurcholis Madjid)." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 24, no. 1 (March 3, 2023): 1–14. <https://doi.org/10.36769/asy.v24i1.213>.

Siti Musdah Mulia. *Muslimah Sejati: Menempuh Jalan Islami Meraih Ridha Ilahi*. Bandung: Marja30, 2011. https://www.google.co.id/books/edition/Muslimah_Sejati/VEfsDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=0.

Supriyanto. "Isrâiliyyât Dalam Tafsir Al-Qur'ân Alazhîm Karya Ibnu Katsir." *Al-A'raf Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* XII, no. 2 (2015): 2-9. <https://www.researchgate.net/publication/330821431>.

Susi Susilawati. "Manusia Dan Esensinya Dalam Al-Quran." *Thullab; Jurnal Riset Dan Publikasi Mahasiswa* 1, no. 1 (2021): 1-11.

Syarifatun Nafsi. "Pemikiran Gender Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah." *Manthiq* 1, no. 1 (2016): 19-33. <https://doi.org/10.29300/mtq.v1i1.303>.

Wahid, Muhammad Abduh. "Teori Mengenai Penciptaan Manusia Dalam Hadis Nabi; Kajian Ma'anil Hadis." *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 10, no. 2 (February 7, 2020): 173-89. <https://doi.org/10.24252/tahdis.v10i2.12462>.

Wartini, Atik. "Tafsir Feminis M.Quraish Shihab : Telaah Ayat-Ayat Gender Dalam Tafsir Al-Misbah." *Palastren : Jurnal Studi Gender* 6, no. 2 (2013): 473-94. <https://doi.org/10.21043/palastren.v6i2.995>.

Widiyarti, Widiyarti, and Rohmah Maulidia. "Argumentasi Syekh Nawawi Bin Umar Al-Bantani Tentang Kedudukan Perempuan Dalam Keluarga: Kajian Fiqh Kesetaraan." *IjouGS: Indonesian Journal of Gender Studies* 2, no. 1 (June 30, 2021). <https://doi.org/10.21154/ijougs.v2i1.3040>.

Yuniar, Fera. "Pemikiran Politik Islam Tentang Kepemimpinan Perempuan Dan Penerapannya Di Indonesia (Studi Pemikiran M. Quraish Shihab)." UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2023. <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/11000>.

Zulfa, Imarotuz. "Studi Komparatif Pemikiran M. Quraish Shihab Dan Amina

Wadud Tentang Nusyûz." *Tashwirul Afkar* 41, no. 1 (June 30, 2022): 81-102.
<https://doi.org/10.51716/ta.v41i1.29>.